

ANALISIS KINERJA RUKUN TETANGGA (RT) DIKELURAHAN JAYAMUKTI KOTA DUMAI

Oleh:

**Isnaini
STIA Lancang Kuning Dumai**

ABSTRAK

Abstract : Jaya Mukti is one of the sub-districts in Dumai Timur District East Dumai Urban Village Jaya Mukti is one of urban villages located in the middle of Dumai City with the highest population density among urban villages in Dumai City. To realize JayaMukti Village Mission, Kelurahan is assisted by the performance of the existing Chairman of the RT, and coincides with the respective term of each Chairman of the RT ended in March 2017 then the researcher made a research on how the Head of RT in JayaMukti Kota Dumai by Payaman J. Simanjuntak "(2005: 1) Is a level of achievement of the results of the implementation of certain tasks. "And Prawirosentono in Sinambela (2012: 5) performance is the work that can be achieved by a person or group of people within an organization, in accordance with the authority and responsibility of each, See that the outcomes of the results or the implementation of the task of Chairman of the RT has not been optimal. Research was chosen purposively in JayaMukti Subdistrict, Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai with qualitative approach and data collection technique by interview, observation and documentation. Respondents only 16 Head of RT from 23 RT , Key Informant is Lurah Jayamukti.serta Kasi Pemerintahannya.hasil Research is Performance Chairman of RT in Kelurahan JayaMukti from Administration Reporting that maximal routine only reaches 50%, Increase participation of citizen or citizen in Village JayaMukti average 72,50% for , Community empowerment or average citizen of 26.56% and Maintenance of Public Security and Order of the Community Average of 43.75%. To improve the performance of Ketua RT in addition to increasing the capacity of the RT Chairman himself and realizing that the position of Chairman of the RT is a Social , So the consciousness of the consequences, while the community must be educated about the social function as Chairman of the RT while from the Village can make a kind of integrity fact that must be signed by the Head of RT in Kelurahan so there are things that need to be accounted for according to the fact of integrity.

Keyword : Kinerja,Fungsi RT

PENDAHULUAN

Jaya Mukti merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Kelurahan Jaya Mukti merupakan salah satu kelurahan yang berada ditengah-tengah Kota Dumai dengan kepadatan jumlah penduduk yang tertinggi diantara Kelurahan yang ada di Kota Dumai, luas wilayah \pm 3,9 Km² dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- i. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Teluk Binjai;
- ii. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Palas;
- iii. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bukit Batrem;
- iv. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bumi Ayu.

Posisi Kelurahan Jaya Mukti cukup strategis karena selain berada ditengah Kota Dumai juga berdekatan dengan PT. Pertamina RU II, PT. Chevron Pasific Indonesia dan PT.Patra SK. Penduduk Kelurahan Jaya Mukti berdasarkan sumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Dumai per tanggal 31 Desember 2016 berjumlah 4781 KK atau sebanyak 19.330 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 10.324 jiwa dan perempuan sebanyak 9.006 jiwa, tersebar pada 23 RT dengan berbagai macam suku ada batak bugis banjar minang melayu dan lain-lain.

Misi Kelurahan Jaya Mukti adalah meningkatkan kemudahan pelayanan administrasi pemerintahan dengan melayani cepat, ramah dan senyum, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lemah melalui lembaga UEK-SP dan lembaga keuangan lainnya, Meningkatkan pembangunan infrastruktur dengan memperbanyak usulan pembangunan dalam Musrenbang, mendorong peran serta masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang sosial, keagamaan, politik dan budaya serta Mendorong peran aktif masyarakat untuk bergotong royong, peduli pada kebersihan lingkungan dan penghijauan.

Terwujudnya Misi kelurahan Jaya Mukti sangat ditentukan oleh Kinerja Kelurahan dan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan yang ada, yaitu salah satunya adalah RT. Kinerja RT sangat diharapkan dapat membantu Kelurahan dalam melaksanakan Tugas dan Fungsinya. Keberhasilan RT dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat menjadi ujung tombak keberhasilan Kelurahan dalam melaksanakan Tugas dan fungsinya karena RT merupakan elemen yang penting dalam pelayanan penduduk dan administrasi. Sesuai dengan Perda Kota Dumai

Nomor 04 tahun 2007 dan Peraturan Walikota Dumai Nomor 22 Tahun 2007 tentang Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan bahwa RT adalah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh pemerintahan Kelurahan yang memiliki tugas sebagai berikut:

1. Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat yang menjadi tanggung jawab Pemerintah;
2. Membantu Pemerintah Kelurahan dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat kelurahan;
3. Memelihara Kerukunan hidup warga;
4. Menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan partisipasi dan swadaya murni masyarakat;
5. Turut untuk menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban dilingkungannya;
6. Membantu menyebarluaskan dan mengumumkan setiap program pemerintah;
7. Membuat laporan tertulis mengenai program kerja Rukun Tetangga sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali yang disampaikan dalam rapat anggota masyarakatnya;
8. Melaporkan hal-hal yang terjadi dalam masyarakat yang dianggap perlu mendapat penyelesaian oleh pemerintah kepada Lurah;
9. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Pemerintah Kelurahan dan Pemerintah atasannya dalam rangka membantu pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan .

Tugas RT tersebut menunjukkan bahwa lembaga RT merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah. Maka ini memperlihatkan betapa pentingnya kinerja RT bagi Kelurahan. Walaupun RT merupakan organisasi yang tidak termasuk dalam sistem pemerintahan namun kinerja RT sangat dibutuhkan Kelurahan dalam membantu Kelurahan melaksanakan Pelayanan bagi masyarakatnya. Bahkan pada Perda kota Dumai nomor 04 tahun 2007 juga disebutkan tata kerja RT dan Lurah bersifat Konsultatif dan Koordinatif namun faktanya dari yang disampaikan oleh Lurah Jaya Mukti Bapak Andry Martin,M.Si bahwa masih banyak RT yang tidak konsultatif dan koordinatif bahkan dari sisi tugas untuk pelaporan saja yang menjadi tanggung jawab bagi masing-masing RT pun masih belum maksimal dan lambat dalam artian harus diminta laporannya dan data laporan terkadang masih ada yang belum akurat seperti tidak tercatatnya

identitas identitas tamu yang melapor 1 x 24 jam.

Berdasarkan dari uraian diatas, memperlihatkan bahwa kinerja Ketua RT belum optimal bertepatan masa jabatan masing- masing Ketua RT adalah pada tahun terakhir maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Ketua Rukun Tetangga (RT) di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai”, tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kinerja Ketua RT di Kelurahan Jaya Mukti dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Kelurahan Jaya Mukti tentang kinerja Ketua RT yang masa jabatannya akan berakhir dalam tahun 2017

Membahas tentang masalah Kinerja, tentunya harus mamahami tentang makna sesungguhnya dari Kinerja itu sendiri, pengertian kinerja menurut Menurut Rivai, Basri dalam Sinambela (2012:6) bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Menurut Prawirosentono dalam Sinambela (2012:5) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Sedangkan menurut Wibowo (2010:81), kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana suatu pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Payaman J. Simanjuntak dalam bukunya ” Manajemen dan Evaluasi Kinerja ” (2005:1), mengemukakan bahwa: “Kinerja merupakan tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu.”

Definisi tentang kinerja diatas dapat menunjukkan bahwa Kinerja ketua RT dapat dipahami sebagai tingkat pencapaian atas pelaksanaan tugas Ketua RT selama menduduki jabatannya.

METODE

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja diKelurahan JayaMukti Kecamtan Dumai Timur Kota Dumai Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan Teknik pengumpulan Data dengan wawancara ,observasi dan

Dokumentasi. Yang menjadi Responden pada Penelitian ini adalah hanya16 Ketua RT diKelurahan Jaya Mukti dari 23 Ketua RT, ,yang tidak bisa diwawancara adalah RT.1,7,9,13,15, 19 ini dikarenakan sesuatu dan lain hal informan adalah Lurah Jayamukti Bapak Andry Martin,M.Si .serta Kasi Pemerintahan.Penelitian ini dilakukan selama ± 6 bulan,terhitung dari Bulan Agustus 2016 .s/d Februari 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tugas dan fungsi Ketua RT sebenarnya tidaklah mudah, harus disadari bahwa RT hanya merupakan jabatan sosial maka dalam pelaksanaan tugasnya sangat dibutuhkan dukungan dari semua pihak terkait yaitu pihak Kecamatan Dumai Timur, pihak Kelurahan Jaya Mukti termasuk dukungan masyarakat di lingkungan RT masing – masing,berdasarkan hasil wawancara pada 16 Ketua RT bahwa rata - rata menyatakan menjadi Ketua RT memang tidaklah mudah karena harus berhadapan dengan berbagai macam tingkah laku masyarakat dan selalu saja ada permasalahan warga yang harus dihadapi lebih - lebih lagi hal yang berkaitan dengan masalah bagaimana pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat lebih berpartisipasi dalam pembangunan dan ikut menjaga dan memelihara kebersihan, keamanan dan ketertiban lingkungan.Jabatan sebagai Ketua RT tidak mendapatkan gaji setiap bulannya namun hanya mendapat Insentif sebesar Rp.550.000,-/bulan, dengan jumlah insentif yang diterima tersebut seyogyanya tidak bisa berharap banyak tentang optimalisasi kinerja masing- masing Ketua RT jabatan Ketua RT rata- rata hanya sebagai sampingan.

Periode jabatan yang dididuki Ketua- Ketua RT pada Kelurahan JayaMukti cukup beragam ada yang baru 1 (satu) periode ada juga yang sudah sampai 5 (lima) periode untuk melihat Lama masa jabatan sebagai Ketua RT pada 16 Rukun Tetangga di Kelurahan Jaya Mukti seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Lama Periode Jabatan.Kerua RT di Kelurahan JayaMukti Kota Dumai

NO	Lama Menjabat	Ketua RT
1	5 Periode	RT :20
2	4 Periode	RT :10,16
3	3 Periode	RT : 2,6,11,14
4	2 Periode	RT :12
5	1 Periode	RT :3,4,5,8,17,18,21,22

Sumber : Wawancara ,Ketua RT,2016

Berdasarkan dari Tabel.3.1. terlihat bahwa dari 16 RT rata-rata periode lama menjabat sebagai Ketua RT di Kelurahan JayaMukti adalah 1 periode jabatan, dimana terlihat bahwa ketua RT yang masa jabatannya 1 periode ada 8 Ketua RT atau berkisar 50 %,sedangkan ketua RT yang menjabat lebih dari satu tahun juga sekitar 50 % dimana terdiri dari Ketua RT yang paling lama menjabat yaitu 5 periode hanya 1 Ketua RT yaitu sebesar 6,25 % ,untuk Ketua RT yang menjabat selama 4 periode sebesar 12,5 % sedangkan untuk Ketua RT yang menjabat 3 periode sebesar 25 % dan untuk ketua RT yang menjabat 2 periode sebesar 6,25% berdasarkan, fakta ini menunjukkan bahwa separuh dari ketua RT bukan merupakan orang baru ,apabila dihubungkan dengan masalah Kinerja RT maka seharusnya sudah cukup paham atas tugas dan fungsinya masing-masing,dalam artian seharusnya sudah lebih paham tentang tugas dan fungsinya sebagai Ketua RT.sesuai dengan yang tertuang dalam Perda 04 tahun 2007,namun faktanya sesuai yang peneliti temukan dilapangan bahwa capaian kinerja dari masing- masing Ketua RT masih belum sesuai yang diharapkan Kelurahan maupun masyarakat pada umumnya,

Dilihat dari sisi pendidikan Ketua RT dari 16 RT hanya satu orang Ketua RT yang berpendidikan Sarjana (S1) ,lebih didominasi pendidikan SMA/Sederajat yaitu ada 8 orang Ketua RT sedangkan sisanya adalah berpendidikan SMP maupun SD. Dan tentang bagaimana pendidikan Ketua RT dikelurahan JayaMukti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Pendidikan Ketua RT di kelurahan
JayaMukti Kota Dumai

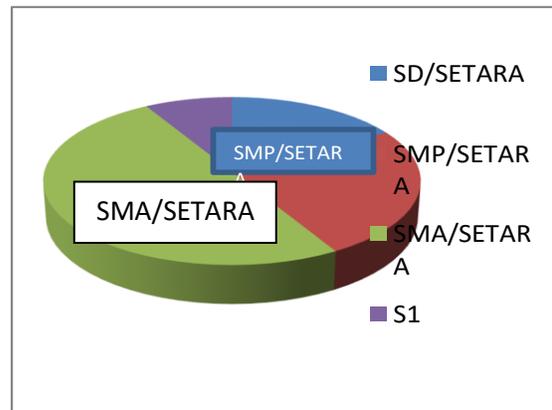
N o	Pendidikan	Ketua RT	Jlh
1	S1	RT 05	1 Org
2	D3	0	0
3	SMA/sederajat	RT: 2,4,6,11,14,16,17,21	8 Org
4	SMP/sederajat	RT: 8,12,18,20	4 Org
5	SD	RT : 3,10,22	3 Org

Sumber : wawancara ,Ketua RT,2016

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa Pendidikan Ketua RT di JayaMukti didominasi pendidikan sekolah menengah atas /sederajat kemudian yang terbanyak selanjutnya adalah berpendidikan sekolah Menengah Pertama /sederajat sedangkan apabila dilihat hubungan

dari lamanya Ketua RT menjabat dengan Jenjang yang dimiliki masing- masing Ketua RT,terlihat dari tabel 3.1 dan tabel.3.2 tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan terhadap lamanya periode menjabat sebagai Ketua RT diKelurahan JayaMukti ,fakta ini dapat dibuktikan bahwa yang menduduki jabatan sebagai ketua RT selama 4 periode adalah RT 10 dan RT 16, pendidikan Ketua RT 10 hanya tingkat SD sedangkan pendidikan Ketua RT 16 tingkat pendidikannya SMA dan untuk Ketua RT 20 menjabat selama 5 periode namun Pendidikannya hanya tingkat SMP.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Kasi Pemerintaha Kantor Lurah JayaMukti bahwa dari 23 Ketua hanya satu orang yang memiliki pendidikan Sarjana (S1) dan hanya menjabat 1 periode. Sebagai Ketua RT,untuk lebih jelas melihat tentang jenjang pendidikan Ketua RT diKelurahan JayaMukti adalah sebagai berikut:



Gambar.1

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa pendidikan ketua RT cukup Variatif mulai dari SD , SMP,SMA dan Perguruan Tinggi namun di dominasi tingkat SMA sedangkan lama menjabat rata-rata lebih dari separuh jumlah RT yang masa jabatannya lebih dari satu Periode jadi seharusnya apabila dilihat dari lama waktu menjabat tidak ada permasalahan dalam capaian hasil kerja namun untuk melihat capaian kinerja tidak ditentukan hanya oleh lama tidaknya menduduki jabatan namun dilihat dari kualitas dan kuantitas dari kinerja tersebut. Maka untuk melihat Kinerja RT meliputi Kinerja Ketua RT dan kepengurusannya,maka sesuai dengan tugas dari RT itu sendiri..

Berdasarkan beberapa pendapat teori tentang Kinerja yang dijelaskan ,maka untuk melihat bagaimana capaian Kinerja masing-masing Ketua RT diKelurahan JayaMukti dapat Peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab membuat laporan Administrasi tentang warga

Ketua RT bertanggung jawab membuat laporan Administrasi tentang warganya dan bagaimana melaporkan hal- hal yang terjadi dalam masyarakat yang dianggap perlu mendapat penyelesaian oleh pemerintah kepada Lurah. Membuat laporan tertulis mengenai program kerja Rukun Tetangga sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali yang disampaikan dalam rapat anggota masyarakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi.Pemerintahan Kelurahan Jaya Mukti tentang bagaimana tanggung jawab dari 23 RT dalam menyampaikan Laporan warganya ,beliau mengatakan bahwa tidak semua Ketua RT yang rutin menyampaikan laporan setiap bulannya .Penyampaian laporan yang ditentukan atau ditetapkan dari Kelurahan adalah setiap bulannya dari tanggal 1 (satu) dan paling lambat sampai dengan tanggal 10 (sepuluh) setiap bulannya,selain kewajiban dalam menyampaikan laporan tentang warganya sudah seharusnya semua Ketua RT datang ke Kelurahan , wajib minial 1x dalam 1 bulan bertemu dengan pihak Kelurahan selain menyampaikan laporan juga sebaiknya membicarakan hal- hal yang berkaitan dengan masalah warganya baik mengenai pertambahan jumlah warga, maupun pengurangan jumlah warga ,masalah warga pendatang serta mendata siapa saja warga yang ada dilingkungannya yang tidak memiliki KTP atau KK, hal tersebut tentunya harus dikonsultasikan kepada pihak Kelurahan sesuai tugas dan fungsi dari Ketua RT dan bersifat Konsultatif dan Koordinatif.

Fungsi Konsultatif dari Ketua RT inilah yang peneliti lihat menjadi salah satu peenyebab Kinerja Ketua RT yang belum optimal maka hendaknya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya setiap RT selalu melakukan konsultasi maupun koordinasi. Agar semua bisa telaksana lebih optimal dan semua perkara yang terjadi pada warga wajib diberitahukan atau dilaporkan ke pihak Kelurahan JayaMukti. Ketua RT yg konsultatif dan yang Komunikatif, adalah Ketua RT yang memang rajin menyampaikan laporan tentang warganya setiap bulannya ,ini memang peneliti lihat sendiri pada saat peneliti ke Kantor Kelurahan Jaya Mukti Ketua-Ketua RT tersebut selalu melakukan Komunikasi dan konsultasi dengan Pak Lurah maupun Stafnya.,berdasarkan wawancara langsung pada masing- masing ketua RT maka dapat dilihat bagaimana Pelaporan Administrasi yang disampaikan masing- masing

Kerua RT kepada pihak Kelurahan JayaMukti sebagai berikut :

Tabel 3.3

Penyampaian Laporan Administrasi RT diKelurahan JayaMukti Kota Dumai

No	Penyampaian Laporan	RT
1	Rutin	02,04,06,10,12,,16,18,21
2	Tidak Rutin	03,05,08,11,14,17,20,22

Sumber : wawancara Ketua RT

Dari tabel diatas terlihat yang rutin menyampaikan laporan yang menjadi tanggung jawab mereka hanya mencapai..50 %. sedangkan yang tidak rutin justru lebih besar yaitu 50 % untuk masalah kenapa ada Ketua RT yang tidak Rutin dan tidak tepat waktu menyampaikan laporan setiap bulannya peneliti menanyakan kepada Lurahnya langsung kenapa ini terjadi dan apakah tidak ada upaya untuk mengevaluasi hal tersebut Lurah menjelaskan bahwa pihak Kelurahan selalu menghimbau pada sa'at Musrenbang agar semua Ketua RT .mengumpulkan Laporan Administrasi tentang setiap warganya,serta menghimbau kepada RT – RT yang tidak rutin menyampaikan laporan pada waktu mereka mengambil insentif mereka,biasanya pada tanggal 01 s/d tanggal 10 setiap bulannya.

Peneliti melakukan cross chek kepada masing- masing Ketua – Ketua RT yang tidak rutin menyampaikan laporan, rata- rata memberikan jawaban dengan alasan yang tidak jelas ada yang menyampaikan karena sibuk ada pula yang menyampaikan karena tidak adanya fasilitas kerja dan lainnya ,hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dalam menyampaikan laporan bagi sebahagian Ketua- Ketua RTbukan merupakan hal yang terlalu penting untuk disampaikan secara rutin, yang penting sudah pernah dilaporkan,padahal faktanya tidak seperti itu karena tidak menutup kemungkinan setiap bulannya ada perubahan tentang data warga dilingkungannya,seperti kelahiran,kematian bahkan yang tidak kalah penting informasi tentang keberadaan warga pendatang pada masing- masing RT.

Kewajiban pelaporan tentang warga, baik warga tetap maupun yang tidak tetap dilingkungan RT masing- masing bagi Ketua- Ketua RT sebenarnya sangat penting untuk diinfokan kepada pihak Kelurahan karena ini berhubungan dengan masalah kesejahteraan warga itu sendiri, contohnya pendataan tentang warga miskin, pendataan tentang banyaknya warga yang tidak bekerja, banyaknya data tentang

anak putus sekolah dan yang lainnya ,tentunya setiap bulannya akan ada kemungkinan perubahan atau pembaharuan data. Data-data tentang keberadaan dan Kondisi warga tersebut sangat berguna bagi Pelaksanaan setiap Program Pemerintah serta evaluasi Kinerja Pemerintah baik bagi Daerah maupun Pemerintah Pusat, misalnya saja berapa penurunan angka kemiskinan, keberhasilan pemberdayaan masyarakat maupun tentang penurunan anak putus sekolah serta masalah sosial lainnya, dan Data yang disampaikan dari RT sangat penting karena data tersebut biasanya di jadikan acuan untuk menentukan jumlah dalam penentuan target pada setiap pelaksanaan setiap Progran yang Pemerintah akan laksanakan. Serta disisi lainnya, pendataan warga dan penyampaian laporan tentang warga bagi Ketua-Ketua RT sangat penting agar Pemerintah dalam hal ini yaitu pihak Kelurahan mudah mendeteksi kemungkinan-kemungkinan adanya warga pendatang yang berperilaku aneh atau menyimpang bahkan tidak menutup kemungkinan ini ada hubungan dengan jaringan teroris atau yang berbahaya bagi lingkungan kehidupan warga masyarakat.

Berdasarkan Observasi, Peneliti melihat beberapa fakta dilapangan tentang warga yang tidak terdata, yang sangat disayangkan adalah justru warga yang tidak terdata sebahagian adalah warga yang tergolong miskin yang seharusnya mendapatkan bantuan sesuai amanat Undang-Undang, tidak terdata disini tentunya dalam artian tidak mempunyai KTP padahal KTP adalah persyaratan administrasi bagi setiap warga yang ingin diberikan bantuan .maka temuan peneliti dilapangan masih terdapat warga yang tergolong miskin namun belum mendapat bantuan dari Pemerintah ini menunjukkan perlunya pendataan warga oleh Ketua - Ketua RT dalam membantu Pihak Kelurahan sebagai garda terdepan yang berhubungan langsung dengan masyarakat dan dalam hal ini Kinerja RT sangat menentukan Kinerja Kelurahan walaupun disadari bahwa Tugas sebagai Ketua RT hanyalah sebagai jabatan sosial namun sangat membantu Kinerja Kelurahan dan peran Ketua RT sangat penting untuk menyampaikan data tersebut ke Kelurahan ,memahami sebab permasalahan yang terjadi pada warga tersebut serta membicarakan pada pihak Kelurahan sehingga mendapatkan solusi tentang hal tersebut.

2. Mengembangkan Partisipasi dan Swadaya Masyarakat

Ketua RT mempunyai tugas dan fungsi dalam Mengembangkan Partisipasi dan Swadaya masyarakat melalui pengorganisasian

aspirasi masyarakat dan mengembangkan partisipasi semuaarganya dan RT, menyusun rencana dan melaksanakan pembangunan dengan mengembangkan partisipasi dan swadaya murni masyarakat. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam mendukung kerja Pemerintah. Pelaksanaan tugas Kelurahan dalam mengembangkan Partisipasi masyarakat Kelurahan,sangat terbantu oleh Kinerja RT dalam hal tersebut, maka untuk melihat Kinerja Ketua RT dalam mengembangkan Partisipasi masyarakat Kelurahan, berdasarkan hasil wawancara pada 16 Ketua RT dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Pelaksanaan Gotong Royong dan Kelompok Aspirasi masyarakat pada Kelurahan JayaMukti Kota Dumai

N O	PARTISIPASI DAN SWADAYA MASYARAKAT	KETERANGAN
1	Gotong Royong	Rata-rata semua RT berpartisipasi dalam gotong,namun tidak rutin hanya pada momen tertentu saja yang rutin 1x 1 bulan RT ;4,5,10,11,12,14,16,17,18 ,21 dan 22
2	Kelompok Keagamaan	Hanya RT 22 yang tidak memilki kelompok Keagamaan
3	Kelompok Seni dan Budaya	RT : 4,10,11,17 dan 21 yang tidak ada
4	Kelompok Sosial	RT : 4,6,16 dan 17 yang tidak memilki kelompok sosial
5	Kelompok Olah Raga	RT :5,6,10,11,14,20 dan ,22 yang yang tidak ada

Sumber : Wawancara, Ketua RT,2016

Berdasarkan tabel 3.4 terlihat bahwa masing-masing RT sudah melakukan gotong royong dalam banyak bidang untuk pemeliharaan kebersihan lingkungan namun berdasarkan wawancara yang peneliti buat sebagian Ketua RT menyampaikan bahwa gotong royong hanya pada moment- moment tertentu bukan menjadi rutinitas misalkan saja setiap bulan atau pertiga bulan, atau sebagainya namun berdasarkan tabel 3.4 terlihat bahwa Ketua RT yang rutin 1x dalam 1 bulan melakukan gotong royong, sebesar 68,75 % angka ini menunjukkan secara keseluruhan bahwa warga di Kelurahan Jaya Mukti cukup

berpartisipasi dalam melakukan kegiatan gotong royong ini juga memperlihatkan bagaimana peran Ketua RT dalam menggerakkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong tersebut, yang menjadi salah satu tugas dari masing –masing Ketua RT.

Gotong Royong adalah hal yang sangat penting apalagi dalam masalah Kebersihan Lingkungan tidak bisa hanya mengandalkan pihak kebersihan dari Pemerintah Kota Dumai saja ,karena selain keterbatasan tenaga kebersihan juga keterbatasan sarana dan prasarana akan hal tersebut, seperti kurangnya kaisar untuk pengangkutan sampah yang tersedia diKelurahan JayaMukti dari Pemerintah Kota Dumai maka peran serta warga sangat dibutuhkan untuk ikut bersama - sama bergotong royong membersihkan dan menjaga lingkungan, peran serta dari masyarakat tidak akan dapat dilakukan tanpa adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri namun untuk hal itu dibutuhkan juga peran Ketua RT untuk mensosialisasikan dan terus menerus berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, karena apabila gotong dilakukan dengan rutin minimal dalam waktu 3 bulan saja tentunya akan terlihat berbeda kebersihan lingkungannya dengan gotong royong yang hanya dilakukan saat – saat tertentu saja.

Melakukan gotong royong yang rutin itu memang tidak mudah, perlu kemampuan Ketua RT menggerakkan warganya serta juga perlu dukungan dari masyarakat atau warganya itu sendiri oleh itu perlunya pemahaman setiap warga masyarakat bahwa tugas sebagai Ketua RT hanya jabatan Sosial yang sangat perlu dukungan warganya dalam segala hal, tidak bisa hanya menyerahkan tanggung jawab. Kepada Ketua RT saja untuk menyelesaikan semua masalah yang dihadapi warganya. Disisi lain dalam upaya pengorganisasian aspirasi masyarakat dapat dilihat bahwa Kinerja Ketua RT dalm pembentukan Kelompok Kelompok organisasi masyarakat yang bergerak di bidang Keagamaan cukup tinggi yaitu sebesar 93,75 % hal ini dapat Peneliti lihat dengan banyaknya Rumah Ibadah terutama Masjid dan Gereja yang ada di Kelurahan JayaMukti dengan banyaknya mesjid sudah tentunya banyak pula kelompok- kelompok keagamaan yang ada dilingkungan Kelurahan JayaMukti begitu juga halnya dengan keberadaan Gereja, kelompok-kelompok keagamaan umat nasrani juga cukup banyak dilingkungan Kelurahan JayaMukti.

Kinerja Ketua RT dalam meningkatkan partisipasi dan aspirasi untuk Kelompok Kelompok organisasi masyarakat yang bergerak

di bidang Seni dan budaya yaitu sebesar 68,75%. hal ini menunjukkan masih bisa ditingkatkan, berdasarkan fakta yang peneliti lihat sebenarnya Ketua-Ketua RT masih bisa menggerakkan remaja- remaja yang mempunyai jiwa seni yang ada dilingkungannya menjadi sebuah wadah atau ajang kreativitas mereka dibidang seni namun hal ini belum dilakukan oleh banyak RT di Kelurahan JayaMukti. Tabel 3.4 juga memperlihatkan bahwa Peningkatan Partisipasi masyarakat untuk Kelompok Kelompok organisasi masyarakat yang bergerak di bidang Kelompok- kelompok Sosial adalah sebesar 75 % . Di Kelurahan Jaya Mukti memang Kelompok yang bergerak dibidang sosial sudah banyak tidak bisa dimungkiri ini tidak lepas dari peran masing- masing dari Ketua RT, walaupun memang masih bisa dilakukan peningkatan Kinerja Ketua RT.

Kinerja Ketua RT dalam meningkatkan partisipasi dan aspirasi masyarakat untuk Kelompok – kelompok organisasi yang bergerak dibidang Olah Raga sebesar 56,25 %, namun faktanya bahwa dari 56,25 % tersbut hanya menunjukkan Kuantitas atau jumlah Kelompok Olah Raganya saja, sedangkan dari sisi Kualitasnya berdasarkan hasil dari observasi Peneliti dilapangan, terlihat hanya 2 (dua) kelompok Voly yang aktif dan berprestasi yaitu kelompok Voly Cendana dan kelompok voly Flamboyan bahkan kelompok Volly Cendana sering mendapat juara Dumai Cup baik Kelompok Putra maupun Kelompok Putri, namun Kelompok tersebut bukan Kelompok atas nama satu RT saja merupakan gabungan dari warga beberapa RT yang ada di Kelurahan JayaMukti, ini menunjukkan sebenarnya potensi warga sangat baik di bidang olah raga Voly tergantung bagaimana peran Ketua RT dalam menggerakkan remaja- remaja untuk lebih bisa menyalurkan bakat- bakat mereka.

Potensi warga pada masing- masing RT ini seharusnya merupakan peluang untuk pengembangan bidang Olah Raga di Kelurahan Jaya Mukti dan sesuai dengan tugas dari RT, Ketua RT hendaknya memanfaatkan Potensi yang ada dalam pengembangan potensi warga yang senang berolah raga terutama yang masih muda- muda bahkan juga Olah raga lainnya bisa dikembangkan dalam ibentuk kelompok Futsal dan Bola kaki, karena olah raga ini juga sangat digemari para remaja sesuai informasi yang peneliti peroleh dari remaja pada beberapa RT, apabila hal ini dapat dilakukan masing- masing Ketua RT maka tentunya selain bisa memberdayakan remaja juga mengarahkan ke hal- hal yang positif bagi mereka.

3. Memberdayakan warganya melalui Pengembangan ide/gagasan

Ketua RT hendaknya harus mampu Memberdayakan warganya melalui Pengembangan ide/gagasan yang meliputi usaha kreatif dan peduli lingkungan termasuk peningkatan kesehatan, pengelolaan sampah dalam upaya ikut menangani masalah sampah di Kelurahan Jaya Mukti. Pemberdayaan masyarakat atau warga dalam upaya peningkatan kesejahteraan sangat diperlukan dapat membantu Pemerintah Kelurahan dalam pelaksanaan urusan pemerintahan, pembangunan, sosial kemasyarakatan dan membantu menyebarluaskan dan mengumumkan setiap program pemerintah. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan ekonomi warga di lingkungan RT masing- masing untuk itu RT juga memegang peranan penting dalam pemberdayaan masyarakat Kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 16 Ketua RT tentang bagaimana Kinerja Ketua RT dalam upaya memberdayakan warganya melalui pengembangan ide//gagasan dalam beberapa hal yaitu tentang Usaha Kreatif masyarakat, posyandu, toga serta pengelolaan sampah dari hasil wawancara rata-rata ketua RT yang diwilayahnya tidak memiliki posyandu semua menyatakan Kelurahan atas tidak adanya posyandu tersebut padahal keberadaan posyandu tidak seharusnya masing-masing ada pada setiap RT tergantung kemampuan posyandu untuk melakukan pelayanannya.

Keluhan beberapa Ketua RT tentang tidak adanya Posyandu di wilayah mereka, peneliti coba menyampaikan kepada Lurah Jaya Mukti yaitu Bapak Andry Martin, MSi. Beliau mengatakan bahwa pihaknya siap sedia membantu bagaimana caranya untuk membangun Posyandu yang dibutuhkan warganya namun, untuk membangun Posyandu haruslah ada tanah yang tersedia, yang telah dihibahkan menjadi hak milik Pemerintah Kelurahan kalau tidak ada, hal itu tidak bisa dilakukan., dari hasil wawancara Ketua RT dan Lurah tersebut Peneliti melihat ada sesuatu yang kurang tepat dipahami oleh Ketua RT, hal ini berhubungan dengan fungsi Konsultasi dan Koordinasi antara pihak Kelurahan dan juga masing-masing Ketua RT, apabila fungsi Konsultasi dan Koordinasi tidak berjalan dengan baik dan optimal tentunya akan berdampak terhadap Kinerja Keduanya baik Kinerja RT yang ditentukan oleh kinerja Ketua RT nya maupun Kinerja Kelurahan.

Berdasarkan hasil wawancara pada 16 Ketua RT yang ada di Kelurahan Jaya Mukti

bahwa mereka rata-rata menyampaikan telah mengupayakan Pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan ide/gagasan masyarakat yang ada di lingkungan RT masing- masing , hasil dari wawancara pada 16 Ketua RT dapat dilihat seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.5
Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan masyarakat pada RT-RT di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai

NO	Pemberdayaan melalui Pengembangan ide/gagasan	Keterangan
1	Usaha Kreatif	RT :16 dan RT 12 untuk usaha kreatif
2	Kesehatan/Posyandu	RT : 2,3,4,6,8,12 dan 21 (yg ada)
3	Toga	RT: 2,3,10,14,16 dan 17 (yang ada)
4	Pengelolaan Sampah	Hanya RT 16 yang ada

Sumber : wawancara 2016

Berdasarkan dari Tabel diatas terlihat bahwa Semua RT telah melakukan tugasnya dalam upaya memberdayakan masyarakat (warga)nya, namun pemberdayaan masyarakat melalui Usaha kreatif baru terlihat pada tiga (3) RT yaitu Usaha Budidaya Buah Naga pada RT 1, sedangkan pada RT 12 adalah Usaha Kerajinan Bordir, tas dan *accsesories* (sebahagian daur ulang Sampah dengan nama Adelis) apabila dipresentasikan baru sebesar 12,50% ini memang masih rendah ,namun presentasinya akan lebih rendah lagi karena faktanya dari 23 RT baru hanya ada 2 Usaha Kreatif yang ada di Kelurahan Jaya Mukti maka presentase hanya sebesar 8,69% , ini lebih rendah lagi menunjukkan bahwa tidak sampai 10 % Pengelolaan Sampah yang ada di Kelurahan Jaya Mukti.

Pemberdayaan masyarakat (warga) melalui upaya peningkatan pelayanan kesehatan yaitu melalui posyandu dalam membantu Kinerja Kelurahan, Keberhasilan pelaksanaan Posyandu tidak lepas dari peran dari Ketua RT atau Kinerja Ketua-Ketua RT. Sedangkan dalam upaya peningkatan Kesehatan masyarakat melalui Posyandu bahwa dari tabel diatas terlihat hanya sekitar 43,75%, belum semua RT memiliki Posyandu, selama ini posyandu yang ada dimanfaatkan oleh warga beberapa RT, hal ini juga merupakan salah satu hal yang dikeluhkan beberapa Ketua RT Peningkatan Kesehatan yang dilakukan warga dalam membuat TOGA (tanaman obat keluarga) hanya sebesar 43,75 %

ini juga menunjukkan bahwa TOGA tidak menjadi perhatian bagi sebagian Ketua RT, bagaimana agar setiaparganya peduli tentang tanaman Obat yang akan berguna bagi kesehatan setiap warga pada setiap rumah tangga

Pemberdaayaan masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang berhubungan dengan penanganan masalah sampah yang ada di Kelurahan Jaya Mukti, berdasarkan wawancara pada 16 Ketua RT baru satu RT yaitu hanya RT 16 yang telah melakukan Pengelolaan Sampah bahkan ternyata dari 23 RT. Berdasarkan informasi Lurah memang hanya ada satu Bank Sampah yang sudah berdiri di Jaya Mukti dan sudah mendapatkan Bantuan dari pihak PU Provinsi Riau berupa alat pencacah dan bangunan gedung, apabila di prosentasekan maka pengelolaan sampah di Kelurahan JayaMukti sesuai table 3.5 sebesar 6,25 % namun apabila dibandingkan dengan fakta seluruhnya dari 23 RT, pengelolaan sampah yang ada hanya sebesar 4,35 % ini memperlihatkan masih sangat rendah peran Ketua RT dalam membantu memberdayakanarganya dalam menangani masalah sampah pada lingkungan RT masing-masing.

Peran Ketua RT sangat dibutuhkan dalam menyikapi masalah Pengelolaan sampah tersebut, karena Ketua RT yang mempunyai hak konsultatif ke pihak Kelurahan dan koordinatif kewarganya, sudah semestinya dapat berbuat untuk mencari solusi dalam menghadapi masalah pengelolaan sampah tersebut, namun bukan berarti hanya menyerahkan tanggung jawab masalah tersebut kepada Ketua-Ketua RT saja karena dalam menghadapi masalah sampah, Jumlah TPS juga memang menjadi masalah karena tempat pembuangan sampah yang ada di Kelurahan Jaya Mukti masih kurang tentang ini pernah Peneliti peroleh informasi dari Dinas terkait disebabkan karena terbatasnya Anggaran pada APBD Kota Dumai, terlepas dari hal ini yang peneliti sayangkan adalah ada juga tumpukan sampah yang berada dipersimpangan jalan Kesuma dan Jalan Janur Kuning, yang merupakan jalan utama memasuki kelurahan Jayamukti dari arah Kilang Pertamina UP II Dumai, padahal lokasi TPS yang tersedia tidak jauh dari situ, ini tidak bisa dimungkiri terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang kurang menyadari pentingnya kebersihan lingkungan.

Fakta tentang dampak dari Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah telah dirasakan oleh semua lapisan masyarakat bahkan merasakan langsung bau yang ditimbulkan oleh

tumpukan sampah tersebut, hendaknya dengan kondisi tersebut masyarakat Kelurahan Jaya Mukti lebih peka dan peduli, lebih lagi Ketua-Ketua RT yang ada di Kelurahan Jaya Mukti sesuai dengan Tugas dan Fungsinya hendaknya harus selalu berusaha mencari ide-ide serta gagasan kemudian mengkonsultasikan kepada pihak Kelurahan agar lebih cepat terselesaikan masalah- masalah yang ada tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti Pengelolaan Bank Sampah yang ada di Kelurahan Jaya Mukti pada RT 16 pada dasarnya berjalan masih belum optimal ini dikarenakan masih kurangnya relawan dan segala keterbatasannya dalam mengoperasikan Bank Sampah tersebut dalam Pengelolaan Bank Sampah.

4. Ikut memelihara Keamanan dan Ketertiban warganya.

Memelihara Kerukunan hidup warga, serta turut untuk menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban dilingkungannya merupakan tugas RT dalam hal ini tentunya sangat ditentukan oleh peran Ketua RT nya, Kerukunan hidup berbangsa dan bernegara sangat penting demi kelangsungan hidup warga, masalah keamanan warga tentunya menjadi tanggung jawab semua warga namun sesuai tugas dan fungsinya RT berkewajiban bagaimana agar bisa ikut memelihara keamanan dan ketertiban warganya, bagaimana Ketua RT mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bersama-sama menjaga keamanan lingkungan dengan membentuk tenaga Keamanan Lingkungan baik tenaga tetap maupun yang tidak tetap yang bertugas menjaga keamanan lingkungan, dari kejahatan- kejahatan yang terjadi ditengah masyarakat seperti kecurian yang umum terjadi di malam hari, dan berusaha mencegah kemungkinan terjadinya konflik pada warganya.

Berdasarkan hasil wawancara pada 16 Ketua RT, semua mengatakan telah ikut memelihara keamanan dan ketertiban warganya karena semua telah berusaha membentuk kelompok-kelompok ronda untuk menjaga keamanan lingkungan di malam hari namun sebagian RT ada yang tidak memiliki Poskamling, hanya memanfaatkan rumah warga untuk tempat pengganti poskamling, sebagian ada yang memiki tenaga tetap ada juga yang tidak memiliki tenaga tidak tetap. Berdasarkan wawancara pada 16 Ketua RT ditemukan memang ada beberapa kejadian yang terjadi meliputi kecurian, masalah sosial seperti adanya warga yang memakai narkoba, perkelahian yang

bermula dari minum minuman Tuak serta, judi yang sering berpotensi menyebabkan konflik dan memang terjadi pada RT 16.

Untuk melihat bagaimana Kinerja Ketua RT dalam hal ikut Memelihara Keamanan dan Ketertiban warganya maka berdasarkan hasil wawancara pada 16 Ketua RT tersebut Peneliti membuat Rekapitulasi tentang Kinerja Ketua RT yang berhubungan dengan hal-hal keamanan dan ketertiban tersebut seperti pada table berikut:

Tabel 3.6.

Pelaksanaan Keamanan dan Ketertiban pada RT-RT di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai

No	Keamanan dan Ketertiban	RT	Keterangan
1	Poskamling	RT : 4,5,6,10,11,12,14,16,17,18 dan 21 (yang ada)	Poskamling ada yg aktif /tidak aktif
2	Petugas tetap untuk Keamanan lingkungan	RT: 5,10,11,14,16 dan 21 (yang ada)	Banyak juga petugas yang tidak tetap
3	Konflik	RT : 4,5,6,14 dan 16(yang ada)	Semua telah terselesaikan secara kekeluargaan
4	Masalah Sosial	RT : 2,3,6,11,21,22 (yang ada)	Curanmor, narkoba, pencurian, penipuan, penganiayaan serta judi

Sumber: Wawancara 2106

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa pada 16 RT ada 68,75% yang memiliki Poskamling namun masih 31,25% yang belum memiliki poskamling, walaupun begitu dari 68,75% Poskamling yang ada tidak semua yang aktif dalam artian dimanfaatkan hanya kalau ada masalah yang terjadi saja, sedangkan dalam masalah petugas pada Poskamling yang mempunyai petugas tetap hanya sebesar 37,5 % dan 62,5 % tentunya belum mempunyai petugas tetap dalam hal ini menurut Peneliti karena Ketua RT belum mampu mengusahakan atau mengupayakan bagaimana agar bisa membayar gaji tetap kepada seorang petugas untuk dijadikan Petugas Ronda (tetap) tentunya memang tidak mudah, Ketua RT tentunya harus punya kemampuan untuk mencari solusi tentang hal tersebut. Karena apabila setiap poskamling sudah mempunyai petugas tetap

tentunya masalah keamanan paling tidak sudah menjadi tanggung jawab mereka dan bukan berarti hanya mereka yang bertanggung jawab, warga semua tetap ikut bertanggung jawab atas keamanan lingkungan mereka.

Keamanan dan Ketertiban pada dasarnya menjadi hak dan kewajiban semua warga namun untuk mewujudkannya tidaklah mudah kebanyakan warga hanya lebih mengedepankan hak mereka namun kurang menyadari tanggung jawab mereka disinilah letak peran Ketua RT, bagaimana agar Warga dilingkungannya menyadari dan memahami hal tersebut dan pada tabel 3.6 juga terlihat bahwa Konflik juga masih ada terjadi pada beberapa RT pada Kelurahan Jaya Mukti yaitu mencapai 31,25% serta tentang banyaknya masalah sosial yang terjadi pada beberapa RT yaitu sebesar 37,50 % , hal ini bisa terjadi, menurut pengamatan Peneliti disebabkan banyaknya anak putus sekolah dan pengangguran disekitar Kelurahan Jaya Mukti padahal ini seharusnya bisa disikapi melalui peningkatan pemberdayaan warga-warga tersebut, ini juga tidak lepas dari peran Pemerintah melalui Kelurahan yang tentunya peran Ketua RT sangat membantu pihak Pemerintah Kelurahan untuk mewujudkannya serta memberikan sanksi kepada Ketua RT apabila lalai atau tidak melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Karena selama ini tidak ada pemberian sanksi kalau Ketua RT melakukan kesalahan atau lalai dalam melaksanakan tugasnya baik dari yang berhubungan dengan pelayanan administrasi seperti keterlambatan pelaporan maupun yang lainnya namun hanya diberikan teguran secara lisan saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan bahwa terlihat Kinerja Ketua RT di Kelurahan Jaya Mukti dari Pelaporan Administrasi yang rutin maksimal hanya mencapai 50%, Peningkatan Partisipasi masyarakat atau warga pada Kelurahan Jaya Mukti rata-rata sebesar 72,50 % untuk pemberdayaan masyarakat atau warga rata-rata sebesar 26,56% serta Pemeliharaan Keamanan dan Ketertiban Lingkungan warga Rata-rata sebesar 43,75 %.

Untuk meningkatkan Kinerja Ketua RT selain meningkatkan kapasitas Ketua RT itu sendiri ,Ketua RT harus betul- betul menyadari bahwa jabatan Ketua RT adalah jabatan Sosial, sehingga sadar akan konsekuensinya, sedangkan masyarakat harus diedukasi tentang fungsi sosial sebagai RT karena dengan pemahaman

masyarakat tentang hal tersebut maka masyarakat sudah semestinya tahu dan paham bahwa tugas Sosial RT tidak akan optimal kalau tidak adanya peran serta masyarakat ikut berpartisipasi untuk membantu Ketua RT menyelesaikan semua tugasnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahmi. Irham. 2011. Manajemen Kinerja teori dan aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Pasalong, Harbani. 2013. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti, 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Refika Aditama
- Simajuntak, Payaman J, Manajemen dan Evaluasi Kerja, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta, 2005.
- Sinambela, Lijan Poltak, Kinerja Pegawai; Teori Pengukuran dan Implikasi, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2012
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods), Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung, 2012
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: alfabeta.
- Sujardi H, Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik, Refika Aditama, Bandung, 2009.
- Sutrisno, Edy, Budaya Organisasi, Kencana, Jakarta, 2010.
- Uha, Budaya Organisasi Kepemimpinan & Kinerja, Kencana, Jakarta, 2013.
- Wibowo, Manajemen Kinerja, Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Peraturan Walikota Dumai Nomor 04 Tahun 2007 tentang Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan Kota Dumai.
- Peraturan Walikota Kota Dumai Nomor 04 Tahun 2007 Tentang Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dan Rukun Tetangga.